



SCOPE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN MADRASAH

Nurdin*¹, Armia²

¹Mahasiswa Pascasarja UIN Ar Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

*Email korespondensi: nurdinmpd@gmail.com

Diterima 28 Agustus 2023; Disetujui 28 September 2023; Dipublikasi 31 Oktober 2023

Abstract: *The problems in PAI relating to the learning process, it cannot be separated from three fundamental reasons, namely the orientation of PAI learning which relies more on cognitive aspects only; education system that is less systematic and less integrated; Finally, the evaluation carried out is equated with other lessons, namely only on the cognitive aspect. By using library research, a study of teacher and writer lesson plans found that the scope of Islamic Religious Education learning in schools was designed within the scope of Islamic Religious Education subject matter in schools including; AlQur'an/Hadith, Aqidah/Akhlak, Fiqh/Worship and Dares and Islamic Culture are presented in 3 hours face-to-face every week. There are so many material demands that have not been able to be completed optimally because educators are still carrying out conventional tasks, so that the effectiveness of the educational process or the development of curriculum materials in PAI learning has not been fully achieved. While the scope of Islamic Religious Education in madrasahs includes subjects; Aqidah Akhlak, Qur'an and Hadith, Fiqh and Islamic Cultural History, each subject has separate face-to-face hours. However, all of these subjects have not been able to be presented effectively and optimally.*

Keywords: *Learning, PAI, School, Madrasah*

Abstrak: Permasalahan dalam PAI yang berkenaan dengan proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga sebab yang mendasar, yaitu orientasi pembelajaran PAI yang lebih banyak bertumpu pada aspek kognitif saja; sistem pendidikan yang kurang sistematis dan kurang terpadu; terakhir evaluasi yang dilakukan disamakan dengan pelajaran-pelajaran lainnya, yaitu hanya pada aspek kognitif saja. Dengan menggunakan library research, telaah RPP guru dan penulis menemukan hasil bahwa scope pembelajaran PAI di sekolah dirancang dalam ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi; Al Qur'an/Hadits, Aqidah/Akhlak, Fiqh/Ibadah dan Tarikh dan Kebudayaan Islam disajikan dalam 3 jam tatap muka setiap minggunya. Tuntutan materi yang demikian banyak belum mampu diselesaikan secara maksimal karena pendidik masih melaksanakan tugas secara konvensional, sehingga efektivitas proses pendidikan atau pengembangan materi kurikulum dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya tercapai. Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di madrasah meliputi mata pelajaran; Aqidah Akhlak, Al Qur'an dan Hadits, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam, masing-masing mata pelajaran memiliki jam tatap muka secara terpisah. Namun demikian semua mata pelajaran ini belum mampu disajikan secara efektif dan maksimal.

Kata kunci : *Pembelajaran, PAI, Sekolah, Madrasah*

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjad, 2006).

Tujuan pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia yang sempurna, yaitu manusia yang jasmaninya sehat dan kuat, akalanya cerdas dan pandai, hatinya takwa kepada Allah atau Muslim yang memiliki kualitas zikir, pikir, dan amal saleh; unggul dalam intelektual, anggun dalam moral dan spiritual dan kaya dalam beramal soleh (Yusuf, 2006)

Tujuan ini merupakan tujuan pembelajaran agama yang sejalan dengan tujuan penciptaan manusia. Tujuan ini merupakan tujuan hidup manusia di dunia, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT, sesuai firman Allah dalam surat Ad-Zariat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

”Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.

Senada dengan tujuan hidup manusia pada Al-Quran Surah Az-Zariat ayat 56 di atas, Akmal Hawi menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah, “membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggungjawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat” (Hawi, 2008).

Munculnya sebuah permasalahan dalam PAI terutama yang berkenaan dengan proses pembelajaran, tidak terlepas dari tiga sebab yang mendasar. *Pertama*, selama ini, banyak pendidikan agama yang lebih banyak berorientasi pada aspek kognitif saja. *Kedua*, sistem pendidikan agama yang berkembang di sekolah kurang sistematis dan *Ketiga*, evaluasi yang dilakukan untuk pendidikan agama disamakan dengan pelajaran-pelajaran yang lain, yaitu hanya aspek kognitif saja (Muhaimin & Sutiah, 2002).

Jadi, sebagaimana diketahui, inti ajaran agama Islam ruang lingkungannya meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak). Ruang lingkup pendidikan agama Islam hendaknya meliputi semua aspek ajaran Islam. Semua ruang lingkup tersebut adalah ajaran agama, dan untuk mempelajarinya setiap orang dapat mempelajarinya di manapun, dan kapanpun. Untuk mempelajari ilmu agama, setiap orang dapat memberdayakan berbagai sumber pengetahuan agama, seperti orang tua, guru, saudara, teman, buku, majalah, internet, televisi, radio, kelompok pengajian bahkan lingkungan alam sekitar tempat tinggal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan riset pustaka (*library research*) yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Sumber-sumber bacaan dapat berbentuk buku-buku teks, kamus, ensiklopedia, journal ilmiah dan hasil-hasil penelitian. Bila peneliti tidak memiliki sumber-sumber bacaan sendiri, maka dapat melihat di perpustakaan, baik perpustakaan

lembaga formal, maupun perpustakaan pribadi. Sumber bacaan yang baik harus memenuhi tiga kriteria, yaitu relevansi, kelengkapan, dan kemutakhiran (kecuali penelitian sejarah, penelitian ini justru menggunakan sumber- sumber bacaan lama). Relevansi berkenaan dengan kecocokan antara variabel yang diteliti dengan teori yang dikemukakan, kelengkapan berkenaan dengan banyaknya sumber yang dibaca, kemutakhiran berkenaan dengan dimensi waktu. Makin baru sumber yang digunakan, maka akan semakin mutakhir teori (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Pembelajaran PAI di Sekolah

Mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Pendidikan Agama Islam merupakan proses mengubah perilaku individu sehingga sesuai dengan tuntunan agama. Hal ini berarti, yang diajarkan dalam pendidikan agama adalah sebuah kepercayaan atau ajaran agama yang perlu diyakini kebenarannya dan diamalkan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk sekolah meliputi lima aspek, yaitu:

1. Al-Qur'an/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar;
2. Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
3. Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
4. Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Ramayulis, 2005).

Ruang Lingkup Pembelajaran PAI di Madrasah

Menurut Akmal Hawi, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ada empat, yaitu (a) aqidah akhlak; (b) Al-Qur'an Hadits; (c) Fiqh; dan (d) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).⁷ Sedangkan, menurut Sholeh, ruang lingkup PAI di sekolah adalah (a) Al-Qur'an Hadits; b) Keimanan; c) Syariah; d) Akhlak, e) Tarikh.⁸ Dari dua pendapat ini, yang digunakan dalam kurikulum PAI adalah pendapat dari Akmal Hawi, yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, dan SKI.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dari aspek akhlak, meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasul, akhlak terhadap pribadi, akhlak terhadap berkeluarga, akhlak bermasyarakat dan akhlak dalam bernegara (Shaleh, 2005). Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dari aspek ibadah, meliputi shalat dengan segala macam jenisnya, membayar zakat, baik zakat harta maupun zakat jiwa, berpuasa baik puasa sunnah maupun puasa wajib, dan menunaikan ibadah haji (Wahab, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam terdiri dari empat macam, yaitu aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, fiqh dan SKI. Keempat macam lingkup pendidikan agama Islam tersebut dipelajari secara khusus dalam empat macam mata pelajaran PAI di madrasah, masing-masing yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh dan SKI. Pada pembelajaran PAI di madrasah, keempat lingkup pendidikan agama Islam tersebut dipelajari secara umum dalam satu mata pelajaran agama, yaitu Pendidikan Agama Islam di madrasah.

Analisis Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan pada Materi PAI di Sekolah dan Madrasah

Secara garis besar lingkup pendidikan agama Islam meliputi empat macam hubungan manusia seperti tersebut di atas. Dari ruang lingkup pendidikan agama Islam diatas, maka dapat diketahui bahwa materi pendidikan agama Islam meliputi materi tentang aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, SKI. Semua materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari memiliki nilai- nilai

perilaku keagamaan. Nilai berasal dari kata *value* dan *valere* dari bahasa Prancis Kuno yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu nilai. Selanjutnya, nilai dimaknai sebagai harga. Menurut Gordon Allport, yang dikutip oleh Rohmat Mulyana, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai tergantung pada hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan seseorang terhadap sesuatu. Oleh karena itu, keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah merupakan hasil dari serentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya. Nilai- nilai agama adalah segala sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh seseorang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (Mulyana, 2004).

Nilai-nilai perilaku dalam materi Pendidikan Agama Islam meliputi empat aspek, yaitu:

1. Nilai-nilai aqidah akhlak meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rosul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qoda dan qodar; yang diaktualkan dalam sikap menjaga hubungan yang baik kepada Allah, kepada sesama manusia, kepada makhluk hidup lainnya, dan alam sekitar.
2. Nilai-nilai Al-Qur'an Hadits meliputi pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan.
3. Nilai-nilai Fiqh, meliputi pengamalan sahadat, shalat, puasa, membayar zakat dan menunaikan ibadah haji dengan baik dan benar.

4. Nilai SKI meliputi nilai-nilai keimanan dari peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW, nilai-nilai sejarah dari peristiwa isro' mi'raj Nabi Muhammad, SAW, nilai sejarah Nuzul Qur'an, nilai sejarah pembukuan Al-Qur'an, nilai-nilai sejarah dari kisah-kisah Nabi, nilai-nilai sejarah perjuangan kholifaurasyidin, dan nilai-nilai dari sejarah perjuangan dan penyebaran Islam (Muchtadi, 2010).

Menurut Ali Mustofa, nilai-nilai dari PAI adalah,

1. Nilai Aqidah Akhlak meliputi: nilai iman kepada Allah dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya, iman kepada malaikat Allah dengan meyakini bahwa ada malaikat yang selalu mengawasi setiap perbuatannya setiap saat, iman kepada kitab Allah dengan mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya, iman kepada Rasul-RasulNya dengan mempelajari Hadits dan mengamalkannya sesuai teladan yang dicontohkan Rasulullah, SAW, iman kepada hari kiamat dengan mempersiapkan amal ibadah, dan iman kepada qoda dan qodar dengan menerima ketentuan Allah dengan tulus dan ikhlas;
2. Nilai Qur'an Hadits, meliputi nilai-nilai dari pengamalan Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan Nilai Fiqh, meliputi nilai pengamalan ibadah yang terangkum dalam rukun Islam sesuai dengan ajaran Islam
3. Nilai SKI meliputi nilai-nilai dari sejarah yang terdapat dalam Islam seperti nilai sejarah nabi dan rasul-rasul Allah, sejarah

perjuangan dan penyebaran Islam pada masa Nabi Muhammad, kholifah, pada masa tabi'in, masa wali songo sampai dengan sejarah Islam di zaman modern, nilai sejarah dari peristiwa isromiraj, nuzul Qur'an dan nilai sejarah pembukuan Al-Qur'an (Mustofa, 2000).

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai PAI dapat dilihat dari nilai-nilai agama Islam yang terangkum dalam setiap mata pelajaran PAI. Nilai-nilai pada materi aqidah akhlak meliputi nilai-nilai iman kepada Allah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qodo dan qodar. Nilai-nilai pada materi Qur'an Hadits meliputi pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar dalam kehidupan. Nilai-nilai pada materi fiqh meliputi pengamalan syahadat, sholat, puasa, membayar zakat dan menunaikan haji dengan baik dan benar. Nilai-nilai pada materi SKI meliputi nilai-nilai keimanan dan peristiwa Nabi Muhammad SAW, nilai-nilai sejarah dari peristiwa isro mi'raj, nilai sejarah nuzul Quran, nilai sejarah pembukuan AlQuran, nilai sejarah perjuangan kholifaurasyidin, nilai-nilai dari sejarah perjuangan dan penyebaran Islam dan nilai-nilai sejarah dari kisah-kisah Nabi.

Kebijakan Pemerintah tentang Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Secara historis diketahui bahwa sejak pemerintahan Kolonial Belanda memperkenalkan

sistem pendidikannya yang bersifat sekuler, keadaan pendidikan di Indonesia berjalan secara dualistis. Pendidikan kolonial yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama dengan pola Baratnya berjalan sendiri, sementara pendidikan Islam yang diwakili pesantren dengan tidak memperhatikan pengetahuan umum juga berjalan sendiri. Hal ini berjalan sampai Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya meskipun pada permulaan abad ke-20 sudah diperkenalkan sistem pendidikan madrasah berusaha memadukan kedua sistem tersebut di atas terutama memasukkan pengetahuan-pengetahuan umum ke lembaga-lembaga pendidikan islam dan memakai sistem klasikal. Namun, ternyata suasana ketradisionalnya masih terlihat sekali.

Jadi, pemerintahan dan bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan masih mewarisi sistem pendidikan yang bersifat dualistis tersebut:

1. Sistem pendidikan dan pengajaran modern yang bercorak sekuler atau sistem pendidikan dan pengajaran pada sekolah-sekolah umum yang merupakan warisan dari pemerintah kolonial belanda.
2. Sistem pendidikan islam yang tumbuh dan berkembang di kalangan umat islam sendiri, yaitu sistem pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di surau atau langgar, masjid, pesantren, dan madrasah yang bersifat tradisional dan bercorak keagamaan semata-mata (Hasbullah, 2012).

Dari perjalanan historisnya tersebut, meskipun pendidikan Islam tidak jarang mendapatkan tekanan dan kurang mendapat perhatian yang memadai dari pemerintah, namun

pendidikan islam telah berhasil *survive* di dalam berbagai situasi dan kondisi mengarungi masa-masa sulitnya. Hal demikian menyebabkan pendidikan Islam menyandang berbagai jenis nilai luhur, seperti hal-hal sebagai berikut:

1. *Nilai Historis*, dimana pendidikan Islam telah *survive* baik pada masa kolonial hingga zaman kemerdekaan. Pendidikan Islam telah menyumbangkan nilai-nilai yang sangat besar di dalam kesinambungan hidup bangsa, dalam kehidupan bermasyarakat, dalam perjuangan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaannya. Di dalam invasi kebudayaan barat, pendidikan Islam telah menunjukkan ketahanannya sehingga tetap *survive*.
2. *Nilai Religius*, pendidikan Islam di dalam perkembangannya tentunya telah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam sebagai salah satu nilai budaya bangsa Indonesia.
3. *Nilai Moral*, pendidikan islam tidak diragukan lagi sebagai pusat pemelihara dan pengembangan nilai-nilai moral yang berdasarkan agama Islam. Sekolah-sekolah madrasah, pesantren, bukan hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai pusat atau benteng moral dari kehidupan mayoritas bangsa Indonesia.

Secara eksplisit fungsi pendidikan agama yang telah dituangkan dalam penjelasan Pasal 39 ayat (2) UU Nomor 2 Tahun 1989, yang menyebutkan, bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut peserta didiknya yang

bersangkutan, dengan memperhatikan tuntutan yang menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Kebijakan Kurikulum PAI di Sekolah

Implementasi Kurikulum yang telah diterbitkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia pada saat ini adalah kurikulum merdeka, ini adalah Kurikulum 2013 yang disederhanakan dan sekarang lebih populer disebut dengan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Pelaksanaan Kurikulum Merdeka diberlakukan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tahun pertama dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas IV, kelas VII, dan kelas X pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- b. Tahun kedua dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas IV, kelas V, kelas VII, kelas VIII, kelas X, dan kelas XI pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- c. Tahun ketiga dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 3 (tiga) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini,

serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, kelas VI, kelas VII, kelas VIII, kelas IX, kelas X, kelas XI, dan kelas XII pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Indonesia Nomor 56/M/2022, bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah umum sudah mengalami perubahan nama dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP).

Kebijakan Kurikulum PAI di Madrasah

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah menggantikan KMA No.

165 tahun 2014 tentang pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. KMA No. 183 Tahun 2019 mulai berlaku sejak ditandatangani oleh Menteri Agama RI pada tanggal 7 Mei 2019. Adapun penerapannya mulai pada tahun pelajaran 2020-2021. KMA No. 183 tahun 2019 menjadi acuan bagi madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyelenggarakan pendidikan dimadrasah.

Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, bahwa komponen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan

Madrasah Tsanawiyah (MTs), terdiri dari:

- a. Al-Qur'an Hadits
- b. Akidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- e. Bahasa Arab

Sedangkan komponen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada jenjang Madrasah Aliyah (MA), Peminatan IPA, IPS, Bahasa, Keagamaan dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), terdiri dari:

- a. Al-Qur'an Hadits
- b. Akidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Tafsir
- g. Ilmu Hadis
- h. Ushul Fiqih

3. Kebijakan Kurikulum Menurut Qanun Aceh

Kebijakan Kurikulum Menurut Qanun Aceh, penyelenggaraan pendidikan, bahwa:¹

- a. Kurikulum yang digunakan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan sesuai dengan standar isi nasional dan muatan lokal yang dilaksanakan secara Islami.
- b. Kurikulum yang dilaksanakan secara islami sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- c. Kurikulum sekolah/madrasah pada semua jenis dan jenjang pendidikan yang

dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) wajib memuat mata pelajaran, yaitu:

- 1) Aqidah
- 2) Fiqh
- 3) Al-Qur'an dan Al- Hadits
- 4) Akhlaq dan budi pekerti
- 5) Pendidikan Kewarganegaraan
- 6) Matematika/berhitung
- 7) Ilmu Pengetahuan Alam
- 8) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 9) Pendidikan Ketrampilan, Teknologi informasi dan komunikasi
- 10) Bahasa dan Sastra Indonesia
- 11) Seni dan Budaya
- 12) Bahasa Inggris
- 13) Bahasa Arab

- d. Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Kurikulum sekolah/madrasah pada semua jenis dan jenjang pendidikan yang dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dapat menambah muatan lokal sesuai kebutuhan daerah.
- e. Kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan dan kompetensinya sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur lebih lanjut oleh masing-masing Institusi Pembina.
- f. Kurikulum dayah salafiah ditetapkan oleh pimpinan dayah yang bersangkutan berdasarkan hasil musyawarah pimpinan dayah.
- g. Dayah terpadu/modern yang menyelenggarakan program

¹ Menurut Qanun Aceh Nomor 5 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan, BAB VIII Tentang Kurikulum Pasal 35.

sekolah/madrasah mengikuti kurikulum sekolah/madrasah

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Ruang lingkupnya meliputi masalah keimanan (aqidah), keislaman (syariah), dan ikhsan (akhlaq). Dari tiga inisi ajaran pokok ini, lahirlah beberapa keilmuan Agama yaitu, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu pokok Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh).

Komponen ruang lingkup pendidikan Islam hendaknya dapat terlaksana seiring sejalan sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam. Semua faktor pendidikan Islam sangat penting dalam mewujudkan peserta didik sebagai manusia yang cerdas dan berpegang teguh pada keimanan dan ketaqwaan di era sekarang yang penuh dengan perubahan dan *multi cultural*. Kerja sama semua pihak baik dari guru sebagai pendidik, peserta didik dan lingkungan sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan diri menghadapi segala kemungkinan kondisi individu atau sosial. Dalam Pendidikan Islam, semua unsur yang

ada pada ruang lingkupnya kembali dan bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits dengan kajian yang objektif, kondusif, jujur dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak angsa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2008), Cet. Ke-6.
- Ali Anwar Yusuf, *Islam dan Sains Modern Sentuhan Islam Terhadap Berbagai Disiplin Ilmu*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), Cet. Ke-1.
- Ali Muchtadi, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Gema Insani, 2000).
- Ali Mustofa, *Pendidikan AgamaIslam untuk Umum*, (Jakarta: Turshan Press, 2000),
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah menggantikan KMA No. 165 Tahun 2014.
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Penerapan Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022
- Muhaimin & Sutiah, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan*

Agama Islam di Sekolah, (Rosdakarya: Bandung, 2002).

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

Rohmalina Wahab *Psikologi agama* (Palembang Grafika Telindo Press 2010)

Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabet, 2004),

Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan, BAB VIII Tentang Kurikulum Pasal 35.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

Tim Penyusun Direktorat Jenderal Pendidikan Agama, *Kurikulum Tahapan Satuan Pendidikan untuk Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2010).

Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2006).